

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS BANK MUAMALAT INDONESIA TAHUN 2010 – 2019

Reska Yusanti¹⁾, Any Widayatsari²⁾, Sri Endang Kornita²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : reskayusanti@gmail.com

Bank Muamalat Indonesia Profitability Ratio Analysis 2010 – 2019

ABSTRACT

This study aims to analyze the Profitability Ratios of Bank Muamalat Indonesia in 2010 - 2019. The type of data used in this study is secondary data in the form of time series obtained from the financial statements of Bank Muamalat Indonesia for 2010 - 2019. The data analysis method used in this study namely horizontal analysis. The condition of Bank Muamalat Indonesia is very worrying, seen from the declining ROA value throughout the year, where Bank Muamalat Indonesia cannot generate large profits. What happened was that the profit generated by Bank Muamalat decreased from year to year. The peak is that Bank Muamalat in 2019 was only able to generate a profit of 26 trillion rupiah. This condition is considered that Bank Muamalat is low in anticipating losses and in increasing capital. Likewise with ROE, the ability of the bank's paid-in capital to generate low profits, where the return on equity of Bank Muamalat tends to decrease every year. This shows that the rate of return on capital received by investors or invested capital is very small. So that it makes investors not interested in entering Bank Muamalat As with REO, Bank Muamalat Indonesia's REO also experiences a decline every year. Every operational expense issued by Bank Muamalat, the bank is unable to balance it with its operating income. Until Bank Muamalat. So basically Bank Muamalat Indonesia is experiencing problems in running its company. Because throughout the year, Bank Muamalat experienced a decline in its business. Banks are not able to compete with other banks and have lost competitiveness. Currently, Bank Muamalat needs capital to repair and revive its company from the brink of bankruptcy.

Keywords: Profitabilitas, Return On Assets, Return On Equity, Rasio Efisiensi Operasional

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki beragam suku bangsa, bahasa dan agama dengan jumlah penduduk 240 juta. Meskipun bukan Negara Islam, Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk

muslim terbesar di dunia dengan jumlah penduduk beragama Islam sebanyak 88 persen, Kristen 5 persen, Katholik 3 persen, hindu 2 persen, Budha 1 persen dan lainnya 1 persen. Semakin majunya system keuangan dan perbankan serta semakin meningkatnya kesejahteraan, kebutuhan

masyarakat, khususnya muslim menyebabkan semakin besarnya kebutuhan terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah (Ascarya, 2015 : 203).

Bank merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu Negara yang berfungsi sebagai wadah untuk melakukan simpan pinjam uang serta memberikan jasa lainnya. Jasa yang diberikan diantaranya yaitu transfer dana antar rekening, pembayaran tagihan, sarana investasi dan sebagainya. Kegiatan ini didukung dengan perkembangan teknologi ekonomi digital atau lebih populer dengan istilah fintech.

Bank di Indonesia terbagi atas dual banking sistem yaitu bank konvensional dan bank syariah. Kehadiran bank syariah di Indonesia masih tergolong baru. Adapun faktor munculnya bank syariah di Indonesia adalah karena kebanyakan penduduk Indonesia muslim dan oleh alasan tersebut muncul kebutuhan akan adanya bank syariah di Indonesia.

Permasalahan profitabilitas merupakan permasalahan yang cukup rumit dimana bank berusaha mengelola asset yang ada untuk menghasilkan laba demi keberlangsungan hidup bank. Kemampuan bank untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus dalam penilaian prestasi bank karena profitabilitas selain merupakan indikator kemampuan bank menjalankan kewajiban, juga merupakan usahanya di masa yang akan datang.

Profitabilitas menjadi unsur yang penting diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam

bank untuk mengetahui kinerja maupun tingkat kesehatan suatu bank. Tujuan penggunaan profitabilitas menurut Kasmir (2008:97) bagi suatu perusahaan maupun pihak luar perusahaan adalah untuk mengukur laba yang di peroleh perusahaan, untuk mengukur dan memberikan penilaian tentang kinerja perusahaan dari tahun ke tahun dan untuk mengukur produktivitas dana yang di gunakan dalam perusahaan.

Untuk mengukur rasio profitabilitas bank, ada dua rasio yang sering digunakan yaitu return on assets (ROA) dan Return On Equity Capital (ROE). Rasio ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan assets yang dimiliki bank bisa menghasilkan laba. Jika ROA semakin tinggi, maka semakin efisien dan efektif pengelolaan asset bank dan menunjukkan semakin tinggi profitabilitas bank. Sedangkan ROE menggambarkan sejauh mana kemampuan bank menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Jika semakin tinggi resiko ROE, maka semakin efisien dan efektif pengelolaan modal pemegang saham dan menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi (Eduardus Tandelin, 2010 : 372).

Berikut adalah tabel perkembangan laba bank Muamalat Indonesia dari tahun ke tahun dilihat dalam milyar rupiah.

Tabel 1

Tahun	Laba (milyar rupiah)
2010	170,94
2011	194,05
2012	45,65
2013	165,14
2014	58,92
2015	74,49
2016	81
2017	26
2018	46
2019	16

Sumber : Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan tabel di atas, terjadi naik turunnya laba yang diperoleh oleh bank Muamalat Indonesia setiap tahunnya. Dimana laba yang di peroleh tertinggi yaitu pada tahun 2011 sebesar 194,05 milyar rupiah dan laba yang di peroleh bank Muamalat terendah yaitu pada tahun 2019 sebesar 16 milyar rupiah. Berdasarkan tabel di atas sungguh terjadi penurunan yang sangat signifikan yang terjadi pada tahun 2019 sebesar 16 milyar rupiah. Hal ini yang menimbulkan pertanyaan apakah bank ini mampu atau tidaknya bersaing dengan lembaga keuangan lainnya atau apa mungkin bank tidak mampu menghasilkan laba rugi atau mungkin apakah manajemen resiko yang kurang mampu untuk mengatasi permasalahan profitabilitas ini.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai sejauh mana rasio profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Maka penulis memilih judul : “**Analisis Rasio Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010 – 2019**”

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank Syariah

Bank islam di Indonesia disebut bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-

nilai syariah yang bersifat makro maupun mikro (Ascarya : 30).

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam di dalamnya atau kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya dengan menggunakan data dari perhitungan laba rugi (Budi Rahardjo, 2009:140).

Pengertian Return On Assets

ROA adalah bagian analisis rasio profitabilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba yang menunjukkan hasil atau return atas jumlah aktiva yang di gunakan dalam perusahaan. Atau dengan kata lain di defenisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang di miliki perusahaan (Kasmir, 2014 : 49)

Pengertian Return On Equity

Return on equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri kasmir (2015:204). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham di bagi dengan total ekuitas pemegang saham. Brigham & Houston (2011:133)

Pengertian Rasio Efisiensi Operasional

REO adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional bank syariah. (Kasmir, 2014)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan modal disetor Bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal disetor Bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin besar. (Bank Indonesia, 2004)

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai Analisis Rasio Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010 – 2019. Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah di olah lebih lanjut dan di sajikan baik oleh pihak pengumpul data atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel – tabel atau diagram – diagram (Umar, 2013 : 42). Sumber data dalam penelitian ini data sekunder berupa time series yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010 - 2019.

Analisis data merupakan salah satu tahap kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis horizontal. Metode analisis horizontal adalah analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode dengan membandingkan pos yang sama dengan tahun yang berbeda dan dari analisis ini akan terlihat perkembangan dan pertumbuhan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan studi pustaka dari berbagai laporan, literatur, penelitian dan dokumen secara resmi yang dikeluarkan oleh Bank Muamalat Indonesia yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan

HASIL PENELITIAN

Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010 – 2019

Rasio yang digunakan untuk melihat profitabilitas yaitu rasio utama, rasio penunjang dan rasio pengamatan. Rasio utama adalah rasio yang memiliki pengaruh kuat terhadap profitabilitas, rasio penunjang adalah rasio yang berpengaruh langsung terhadap rasio utama.

Return On Assets (ROA)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio return on assets akan mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.

Tabel 2

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total aktiva	ROA %
2010	171.000.000.000	21.400.000.000.000	0,79
2011	194.000.000.000	32.267.000.000.000	0,60
2012	46.000.000.000	44.262.000.000.000	0,10
2013	165.000.000.000	53.707.000.000.000	0,31
2014	59.000.000.000	62.410.000.000.000	0,09
2015	74.000.000.000	57.141.000.000.000	0,13
2016	81.000.000.000	55.786.000.000.000	0,14
2017	26.000.000.000	61.697.000.000.000	0,04
2018	46.000.000.000	57.227.000.000.000	0,08
2019	26.000.000.000	50.556.000.000.000	0,05

Sumber : Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia, data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil persentase rasio return on assets (ROA) Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010 sampai 2019. Pada tabel dilihat perkembangan rasio return on assets mengalami penurunan tiap tahunnya. Dimana rasio return on assets yang tertinggi yaitu pada tahun 2010 sebesar 0,79 persen. Sedangkan untuk rasio return on assets terendah yaitu pada tahun 2017 sebesar 0,04 persen.

Tabel 3

Tahun	ROA(%)	Peringkat
2010	0,79	3
2011	0,60	3
2012	0,10	4
2013	0,31	4
2014	0,09	4
2015	0,13	4
2016	0,14	4
2017	0,04	4
2018	0,08	4
2019	0,05	4

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas terdapat peringkat untuk mengetahui kondisi return on assets berdasarkan surat edaran yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia.

Pada tahun 2010 besarnya rasio ROA bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 0,79 %. Artinya untuk setiap Rp 1, aktiva hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,79 %. Pada tahun 2011 besarnya ROA yaitu 0,60 % yang artinya untuk setiap Rp 1, aktiva hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,60 %.

Pada tahun 2012 besarnya ROA yaitu 0,10 % yang artinya untuk setiap Rp 1, aktiva hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,10 %. Pada tahun 2013 besarnya ROA yaitu 0,31 % yang artinya untuk setiap Rp 1, aktiva hanya mampu menghasilkan laba

bersih sebesar 0,31 %. Pada tahun 2014 besarnya ROA yaitu 0,09 % yang artinya untuk setiap Rp 1, aktiva hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,09 %. Pada tahun 2015 besarnya ROA yaitu 0,13 % yang artinya untuk setiap Rp 1, aktiva hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,13 %. Pada tahun 2016 besarnya ROA yaitu 0,14 % yang artinya untuk setiap Rp 1, aktiva hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,14 %. Pada tahun 2017 besarnya ROA yaitu 0,04 % yang artinya untuk setiap Rp 1, aktiva hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,04 %. Pada tahun 2018 besarnya ROA yaitu 0,08 % yang artinya untuk setiap Rp 1, aktiva hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,08 %. Pada tahun 2019 besarnya ROA yaitu 0,05 % yang artinya untuk setiap Rp 1, aktiva hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,05 %.

Return On Equity (ROE)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan modal di setor bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini maka akan menunjukkan kemampuan modal di setor bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin besar.

Tabel 4

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Ekuitas	ROE (%)
2010	171.000.000.000	1.749.000.000.000	9,78
2011	194.000.000.000	1.871.000.000.000	10,37
2012	46.000.000.000	1.918.000.000.000	2,40
2013	165.000.000.000	3.241.000.000.000	5,09
2014	59.000.000.000	3.896.000.000.000	1,51
2015	74.000.000.000	3.519.000.000.000	2,10
2016	81.000.000.000	3.619.000.000.000	2,24
2017	26.000.000.000	5.545.000.000.000	0,47
2018	46.000.000.000	3.922.000.000.000	1,17
2019	26.000.000.000	3.937.000.000.000	0,66

Sumber : Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia, data diolah

Pada tahun 2010 rasio ROE bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 9,78 %. Artinya untuk setiap Rp 1, ekuitas hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 9,78 %. Pada tahun 2011 besarnya ROE yaitu 10,37 % yang artinya untuk setiap Rp 1, ekuitas hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 10,37 %. Pada tahun 2012 besarnya ROE yaitu 2,40 % yang artinya untuk setiap Rp 1, ekuitas hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 2,40 %. Pada tahun 2013 besarnya ROE yaitu 5,09 % yang artinya untuk setiap Rp 1, ekuitas hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 5,09 %. Pada tahun 2014 besarnya ROE yaitu 1,51 % yang artinya untuk setiap Rp 1, ekuitas hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 1,51 %. Pada tahun 2015 besarnya ROE yaitu 2,10 % yang artinya untuk setiap Rp 1, ekuitas hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 2,10 %. Pada tahun 2016 besarnya ROE yaitu 2,24 % yang artinya untuk setiap Rp 1, ekuitas hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 2,24 %. Pada tahun 2017 besarnya ROE yaitu 0,47 % yang artinya untuk setiap Rp 1, ekuitas hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,47 %. Pada tahun 2018 besarnya ROE yaitu 1,17 % yang artinya untuk setiap Rp 1, ekuitas hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 1,17 %. Pada tahun 2019 besarnya ROE yaitu 0,66 % yang artinya untuk setiap Rp 1, ekuitas hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,66 %.

Rasio Efisiensi Operasional

Rasio ini bertujuan untuk mengukur koefisiensi kegiatan yang dilakukan Bank Muamalat.

Tabel 5

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Ekuitas	ROE (%)
2010	1.650.290.000.000	1.887.839.000.000	87,42
2011	2.290.911.000.000	2.674.530.000.000	85,66
2012	2.858.308.000.000	3.382.834.000.000	84,49
2013	4.064.408.000.000	4.716.606.000.000	86,17
2014	5.380.525.000.000	5.528.378.000.000	97,32
2015	5.118.173.000.000	5.285.000.000.000	96,84
2016	4.058.400.000.000	4.144.200.000.000	97,93
2017	4.163.300.000.000	4.206.800.000.000	98,96
2018	4.236.962.000.000	3.601.450.000.000	117,65
2019	4.454.391.000.000	3.459.136.000.000	128,77

Sumber : Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia, data diolah.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan rasio REO Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010 sampai 2019. Pada tabel dilihat perkembangan rasio REO mengalami penurunan tiap tahunnya. Dimana rasio REO yang tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 128,77 persen. Sedangkan untuk rasio REO terendah yaitu pada tahun 2012 sebesar 84,49 persen.

Tabel 6

Tahun	REO%	Peringkat
2010	87,42	4
2011	85,66	3
2012	84,49	2
2013	86,17	3
2014	97,32	5
2015	96,84	5
2016	97,93	5
2017	98,96	5
2018	117,65	5
2019	128,77	5

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas rasio REO Bank Muamalat Indonesia sesuai Surat edaran Bank Indonesia, rasio REO Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2010 sebesar 87,42 % artinya setiap 87,42 % beban operasional yang dikeluarkan hanya mampu menghasilkan Rp 1 pendapatan operasional. Pada tahun 2011 REO sebesar 85,66 % yang

artinya setiap 85,66 % beban operasional yang dikeluarkan hanya mampu menghasilkan Rp 1 pendapatan operasional. Pada tahun 2012 REO sebesar 84,49 % yang artinya setiap 84,49 % beban operasional yang dikeluarkan hanya mampu menghasilkan Rp 1 pendapatan operasional. Pada tahun 2013 REO sebesar 86,17 % yang artinya setiap 86,17 % beban operasional yang dikeluarkan hanya mampu menghasilkan Rp 1 pendapatan operasional. Pada tahun 2014 REO sebesar 97,32 % yang artinya setiap 97,32 % beban operasional yang dikeluarkan hanya mampu menghasilkan Rp 1 pendapatan operasional. Pada tahun 2015 REO sebesar 96,84 % yang artinya setiap 96,84 % beban operasional yang dikeluarkan hanya mampu menghasilkan Rp 1 pendapatan operasional. Pada tahun 2016 REO sebesar 97,93 % yang artinya setiap 97,93 % beban operasional yang dikeluarkan hanya mampu menghasilkan Rp 1 pendapatan operasional. Pada tahun 2017 REO sebesar 98,96 % yang artinya setiap 98,96 % beban operasional yang dikeluarkan hanya mampu menghasilkan Rp 1 pendapatan operasional. Pada tahun 2018 REO sebesar 117,65 % yang artinya setiap 117,65 % beban operasional yang dikeluarkan hanya mampu menghasilkan Rp 1 pendapatan operasional. Pada tahun 2019 REO sebesar 128,77 % yang artinya setiap 128,77 % beban operasional yang dikeluarkan hanya mampu menghasilkan Rp 1 pendapatan operasional.

Kondisi Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010 – 2019

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kondisi Bank Muamalat Indonesia sejak tahun 2010 hingga 2019 yaitu mengalami penurunan. ROA, ROE dan REO mengalami penurunan tiap tahunnya. Kondisi Bank Muamalat Indonesia sangat memprihatinkan, di lihat dari nilai ROA yang turun sepanjang tahun, dimana Bank Muamalat Indonesia tidak bisa menghasilkan laba yang besar. Yang terjadi adalah laba yang dihasilkan Bank Muamalat menurun dari tahun ke tahun. Puncaknya yaitu Bank Muamalat pada tahun 2019 hanya mampu menghasilkan laba sebesar 26 triliun rupiah saja. Kondisi ini di nilai bahwa Bank Muamalat rendah dalam mengantisipasi kerugian dan dalam meningkatkan modal.

Begitu juga dengan ROE, kemampuan Modal yang di setor bank dalam menghasilkan laba rendah, dimana tingkat pengembalian ekuitas Bank Muamalat cenderung turun tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian modal yang diterima investor atau modal yang di investasikan sangat kecil. Sehingga membuat para investor tidak teratak untuk masuk ke dalam Bank Muamalat

Lain halnya juga dengan REO, REO Bank Muamalat Indonesia juga mengalami penurunan setiap tahunnya. Setiap beban operasional yang dikeluarkan Bank Muamalat, bank tidak mampu menyeimbangkannya dengan pendapatan operasionalnya. Sehingga Bank Muamalat.

Jadi intinya Bank Muamalat Indonesia mengalami permasalahan dalam menjalankan perusahaannya. Karena di sepanjang tahun, Bank Muamalat mengalami penurunan dalam bisnisnya. Bank tidak mampu bersaing dengan bank-bank lainnya dan telah kalah saing. Saat ini Bank Muamalat membutuhkan modal untuk memperbaiki dan membangkitkan kembali perusahaannya dari ambang ke bangkrutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada Bank Muamalat Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut :

Rasio return on assets (ROA) Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010 sampai 2019 mengalami penurunan tiap tahunnya. Dimana rasio return on assets yang tertinggi yaitu pada tahun 2010 sebesar 0,79% sedangkan untuk rasio return on assets terendah yaitu pada tahun 2017 sebesar 0,04%. Rasio Return On Equity (ROE) Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010 sampai 2019 mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan ROE terendah yaitu pada tahun 2017 sebesar 0,47%. Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO) Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010 – 2019 berada dalam keadaan tidak baik, dimana kemampuan bank dalam mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal sangat rendah.

Selain itu, Bank Muamalat Indonesia tidak bisa mengelola bank secara baik dan tidak bisa bersaing dengan bank-bank lain. Hal ini terjadi karena Bank Muamalat

Indonesia telah salah menjalankan strategi bisnisnya, dimana Bank Muamalat Indonesia banyak membiayai dan memberikan pendanaan mengarah kepada korporasi, seperti pembiayaan minyak sawit mentah, pertambangan dan lain sebagainya. Pendanaan tersebut tidak sejalan dengan visi dan misi perusahaan, yang mana Bank Muamalat Indonesia merupakan bank islami tapi tidak memberikan pendanaan mengarah ke islami. Akibat dari itu Bank Muamalat Indonesia sekarang ini telang di ambang kebangkrutan dan membutuhkan dana yang besar untuk memulihkan kondisi perusahaannya.

Saran

1. Bagi Perusahaan

Sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan volume pendapatan jasa dengan skala besar yang akan berimbas pada peningkatan laba perusahaan, karena dengan meningkatnya pendapatan disertai dengan menekan biaya operasional akan meningkatkan profitabilitas. selain itu pihak perusahaan sebaiknya dapat terus meningkatkan kinerja keuangan terhadap tingkat profitabilitas yang kurang baik, sehingga pada tahun yang akan datang profitabilitas dapat meningkat.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk mengukur rasio profitabilitas bukan hanya rasio return on assets, rasio Return On Equity, rasio Efisiensi Kegiatan Operasional tetapi dengan menggunakan rasio lainnya yang sesuai dengan profitabilitas dan lebih baik lagi dengan menambahkan variabel

lain, seperti rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Rahmat. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Abdullah, Thamrin & Francis Tantri. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Antonio, Muhammad Syafii, 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta : Gema Insani.
- Ariefianto, Moch. Doddy. 2012. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.
- Ascarya, 2015. *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Bramantya, Bintang & Erman Denny Arfinto. 2015. Analisis Pengaruh Size, Profitability, Capital Adequacy, Dan Non-Performing Loan Terhadap Likuiditas Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Manajemen*. Volume 4 Nomor 3.
- Budi Rahardjo. 2009 *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Dendawijaya, Lukman.2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Gantino, Rilla & Gunawan. 2010. Analisis Pengaruh Biaya Promosi Dan Biaya Kualitas Jasa Terhadap Tingkat Likuiditas Pada PT.Bank UOB Buana Tbk Kantor Pusat Operasional. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Volume 10 Nomor 2.
- Gujarati. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Herli, Ali Suyanto. 2013. *Buku Pintar Pengelolaan BPR dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*. Yogyakarta: Andi Offset
- Iskandar, Syamsu. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : In Media.
- Ismail, 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Kasmir.2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____.2008 *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____.2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke Empat, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- _____.2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____.2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____.2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke Enam, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____.2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan Ke empat belas, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____.2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi, Cetakan ke dua belas, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Latumaerissa, Julius R. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Machmud, Amir dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah Teori, Kebijakan, Dan Studi Empiris Di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Mishkin, Frederic S. 2009. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad. 2005. *Bank Syari'ah: Problem dan Prospek di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Munteanu, Ionica. 2012. Bank liquidity And Its Determinants In Romania. *Jurnal Social and Behavioral Sciences*. Volume 3.
- Nadia, Shopy. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bnak Syariah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nisa, Rahmatul. 2016. Analisis Determinan Likuiditas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Notoatmojo, M. Iqbal & Anita Rahmawaty. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Sustainability Ratio Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah*. Volume 4 Nomor 1.
- Prasetya, Harris & Shiddiq Nur Rahardjo. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi KAP dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi*. Volume 2 Nomor 4.
- Ramadhani, Aulia & Imron Mawardi. 2015. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Likuiditas Industri Bank

- Syariah Di Indonesia. *Jurnal JESTT*. Volume 2 Nomor 7.
- Ramadhani, Aulia Nazala & Astiwi Indriani. 2016. Analisis Pengaruh Size, Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Non Performing Loan (NPL), dan Inflasi Terhadap Loan Deposit Ratio (LDR). *Jurnal Manajemen*. Volume 5 Nomor 2.
- Ridha, Fatma. 2008. Pengaruh Likuiditas Dan Rentabilitas Terhadap Pembiayaan Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Purwakarta. *Skripsi*. Universitas Islam Bandung.
- Rivai, Veithzal dkk. 2012. *Commercial Bank Management (Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktek)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Singh, Anamika & Anil Kumar Sharma. 2016. An Empirical Analysis Of Macroeconomic and Bank-Specific Factors Affecting Liquidity Of Indian Banks. *Jurnal Bisnis*. Volume 2.
- Sjahdeini, Sutan Remy. 2014. *Perbankan Syariah (Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suprihati. 2015. Pengaruh Cash Ratio, Debit To Equity Ratio, Market To Book Value Ratio, Institutional Ownership dan Return On Asset terhadap Dividend Pay-Out Ratio pada Perusahaan yang Termasuk Tertiary Sectors di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Paradigma*. Volume 12.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Widayatsari, Ani dan Anthony, 2012. *Ekonomi Moneter II*, Pekanbaru, Riau, Inonesia : Cendikia Insani.
- www.bi.go.id (diakses Januari 2021)
- www.ojk.go.id (diakses Januari 2021)